

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memeperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).<sup>1</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Fosnot dalam John A. Van De Walle menyatakan Belajar bukan hasil dari pengembangan; Belajar adalah Pengembangan. Belajar memerlukan penemuan dan pengorganisasian sendiri oleh pelajar. Oleh karena itu guru perlu memberi kesempatan kepada pelajar untuk memunculkan pertanyaannya sendiri, membuat hipotesis dan model serta mengujinya.<sup>2</sup>

Jerome Bruner mengungkapkan belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 27

<sup>2</sup> John A. Van De Walle, *Matematika Sekolah dasar dan menengah Pengembangan Pengajaran Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 2007, h. XV

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres*, Kencana, Jakarta, 2009 h. 1

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut<sup>4</sup>:

- 1) Sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar.
- 2) Respons si pembelajar, dan
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>5</sup> Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Johnson dalam Kasful Anwar mendefinisikan pembelajaran menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>6</sup> Maksudnya, pembelajaran merupakan suatu proses mengembangkan pengetahuan, dimana guru dan siswa melakukan kerja sama selama proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 15

<sup>5</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempores*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 2

<sup>6</sup>Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, 2011, h. 23

c. Pembelajaran Agama Islam

Pengertian pembelajaran agama Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian pembelajaran diatas, namun memiliki perbedaan pada prosesnya. Yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.<sup>7</sup>

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

d. Pembelajaran Aktif

Mengajar bukan hanya persoalan menceritakan materi kepada peserta didik. Mengajar bukan hanya sekedar menuangkan materi kepada siswa. Belajar diperlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Sebelum kita mengenal kurikulum KBK dan yang dilanjutkan dengan KTSP kita sudah pernah mendengar istilah CBSA (cara belajar siswa aktif). CBSA dapat kita artikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Tujuannya adalah memperoleh

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, h. 241

hasil belajar yang berbentuk perpaduan antar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penerapan KBK dan KTSP tetapi menghendaki agar siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, konsep CBSA yang dulu pernah diterapkan tidak dapat diabaikan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.<sup>8</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa adalah pelakon utama pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator bukan lagi sebagai sumber utama proses pembelajaran.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak...mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).<sup>9</sup>

Ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif diantaranya adalah sebagai berikut<sup>10</sup> :

1) Pembelajaran berpusat pada siswa.

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, h. XVI

<sup>9</sup> Melvin L. silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2009, h. 9

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, h. 76

- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- 4) Pembelajaran melayani gaya pembelajaran anak yang berbeda-beda.
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
- 7) Pembelajaran berpusat pada anak.
- 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 9) Guru memantau proses belajar siswa.
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- b. Adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari.
- c. Tercapainya tujuan belajar minimal 80%.

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkatkan kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam mengaktifkan siswa, yaitu:

- a. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera siswa dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.
- b. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) mengakibatkan siswa dalam belajar selalu dalam arahan guru, maksudnya bila tanpa guru siswa tidak punya inisiatif sendiri.

Ciri-ciri siswa yang aktif adalah:

- 1) Siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan.
  - 2) Siswa mahir/memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.
  - 3) Siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar.
  - 4) Siswa mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- c. Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi peserta didik tergambar pada kegiatan belajar itu

perlu diadakan penilaian dengan ujian lisan, ujian tertulis, tes buku terbuka, tes yang dikerjakan di rumah.

## 2. Aktivitas Belajar

Belajar yang berhasil adalah belajar yang melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas fisik ataupun aktivitas psikis. Harus menerapkan segala daya dan upaya agar tetap aktif untuk mendapatkan hasil yang optimal, sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu tidak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berpikir. Berpikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam keaktifan berpikir raganya pasif sama sekali. Paling sedikit bagian raga yang diperlukan selalu untuk berpikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja, belum lagi alat-alat jasmani yang turut aktif pula seperti urat syaraf dan lain-lain.<sup>11</sup>

Proses keaktifan yang telah di uraikan di atas perlu mendapat perhatian dari guru. Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di lakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.

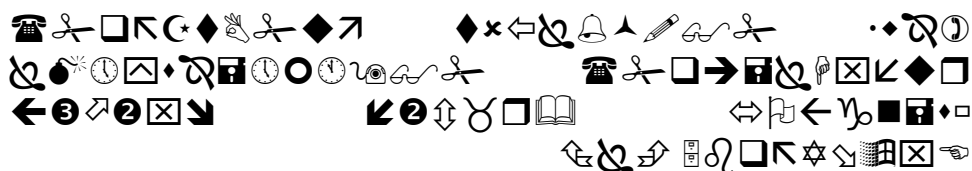
---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 243

- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, music, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti, menangkap mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti, menaruh minat gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Agar murid aktif, guru harus mengusahakan agar siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah partisipasi yang aktif. Partisipasi yang aktif akan menanamkan hasil pembelajaran yang dalam dan teguh, seperti yang di ungkapkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin ayat 6 dibawah ini,

Firman Allah SWT :<sup>13</sup>



<sup>12</sup> Ramayulis *Loc. Cit.*, h. 243-244

<sup>13</sup> Q.S. At-Tin Ayat 6



Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa ada pengaruh positif bagi orang yang berperan aktif dalam mengerjakan amal baik. Begitu pula bagi peserta didikan yang ikut serta dan berperan aktif dalam proses belajarmengajar akan mendapatkan dampak yang positif pula, yaitu pemahaman materi yang lebih mendalam.

### **3. Strategi Pembelajaran Aktif *Card Sort***

#### **a. Pengertian Strategi Belajar**

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Selain itu ada beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mager dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran,<sup>15</sup> yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan kepada indera peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 5-6

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 27

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajarannya yang mengajar peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

b. Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* (Sortir Kartu)

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga seorang anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) *card sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek

---

<sup>16</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru, 2008, h. 39

atau mereview informasi. Gerak fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir.<sup>17</sup>

Pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini merupakan pembelajaran kolaboratif. Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan yang lain, jadi disini siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kolaboratif ini ada beberapa fitur yang penting, diantaranya adalah :

Fitur pertama dari pembelajaran kolaboratif adalah desain yang disengaja, artinya guru harus merancang kegiatan pembelajaran terlebih dahulu bagi siswa. Fitur kedua adalah kerja sama.kollabiratif berasal dari bahasa Yunani, yaitu *collaborate* (bekerja sama). Dalam hal ini setiap siswa harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seandainya ada satu siswa saja yang tidak ikut berperan dalam pekerjaan maka ini juga belum bisa disebut kolaboratif. Maka seluruh anggota kelompok harus berperan aktif di dalam pekerjaan tersebut. Fitur yang ketiga dari pembelajaran kolaboratif adalah terjadinya proses pembelajaran yang penuh makna. Ketika siswa bekerja sama dalam sebuah tugas kolaboratif, mereka harus bisa mendapatkan peningkatan pengetahuan atau semakin memahami pelajaran. Tugas yang diberikan pada siswa harus terstruktur agar mudah dipahami dan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Memberikan tanggung jawab kepada siswa dan membuat kelas menjadi riuh oleh kerja kelompok-kelompok yang energik dan

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, *Op. Cit.*, h. 53

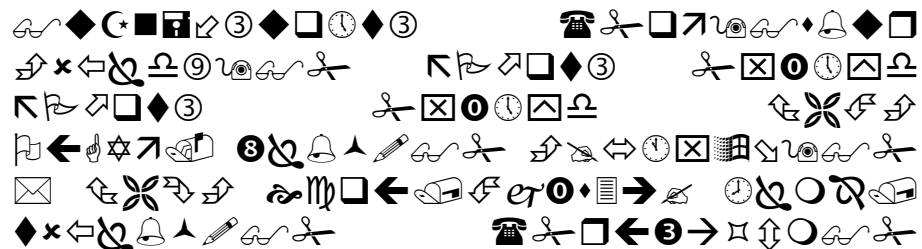
hidup merupakan hal yang menarik, tapi hal tersebut tidaklah ada gunanya apabila siswa tidak dapat memahami pelajaran sehingga tujuan tidak tercapai.

Dengan demikian pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara sembari, secara perlahan mewujudkan hasil-hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>18</sup>

Dalam strategi ini mengandung unsur ceramah yang sebelumnya diberikan oleh guru sebagai arahan sebelum siswa mulai mendiskusikan tugas kelompok mereka masing-masing.

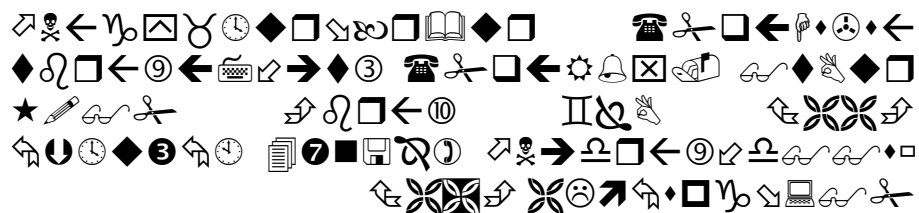
Jadi, dalam pembelajaran aktif tipe *card sort* ini, siswa tidak hanya dapat bersenang-senang dengan permainan kartu sortir, tetapi siswa juga dituntut untuk memahami tujuan pembelajaran dan memahami materi sekaligus. Kerjasama dan diskusi diantara mereka dapat meningkatkan hubungan sosial dalam kelas tersebut. Dalam Al-Qur'an juga memberikan contoh beberapa mengenai diskusi, yaitu dam Q.S. As-Safat ayat 20-23.

Firman Allah SWT :<sup>19</sup>



<sup>18</sup> Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung, Nusamedia, 2012, h. 6

<sup>19</sup> Q.S. As-Safat Ayat 20-23



Artinya: “Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah. Selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.”

Namun sebaik apa pun strategi tersebut, pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* :

Kelebihan *Card Sort* :

- 1) guru mudah menguasai kelas,
- 2) mudah dilaksanakan,
- 3) mudah mengorganisir kelas,
- 4) dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak,
- 5) mudah menyiapkannya,
- 6) guru mudah menerangkan dengan baik.

Kekurang *Card Sort* :

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Metode Card Sort [zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-sort](http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-sort) diakses pada hari Sabtu ,4 Januari 2014.

#### 4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Keaktifan Belajar siswa

Keaktifan belajar ditandai dengan siswa yang aktif mencari sendiri yang akan mendidik siswa untuk lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga materi pelajaran benar-benar dapat dipahami siswa.<sup>21</sup> Untuk menunjang keaktifan belajar siswa tersebut diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari sendiri dan bekerja secara mandiri, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini *card sort* sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif dapat menunjang keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang bertujuan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran yang membutuhkan gerak fisik yang dominan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>22</sup>

Hisyam Zaini mengatakan ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas selama pembelajaran.<sup>23</sup> Untuk menunjang keaktifan siswa digunakan strategi pembelajaran *card sort*

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ibid.*, h. 243

<sup>22</sup>Hisyam Zaini, *Op. Cit.*, h. 53

<sup>23</sup>Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*, h. XVI

yang merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan gerak fisik sebagai bentuk aktivitas selama proses pembelajaran.

Senada dengan itu, Melvin L. Silberman menyatakan bahwa pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan gerak yang gesit, pembelajaran yang menyenangkan, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduknya untuk terus bergerak dengan leluasa dan berfikir keras.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat menunjang atau berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan membuktikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap keaktifan belajar melalui penelitian.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada tahun 2011 penelitian yang dilakukan oleh **Isnaryanti** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang berjudul Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* Di SD Negeri 021 Sawah Air Tiris Kecamatan Kampar Utara. Penelitian tindakan kelas ini Menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

---

<sup>24</sup>Melvin L. Silberman,*Loc. Cit.*, h.9



Hasil lain ditunjukkan oleh **Arif Saifullah** mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta pada penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilahan Kartu (*Card Sort*) untuk meningkatkan keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajarnya.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan Isnaryanti dan Arif Saifullah adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian quasi eksperimen. Dimana penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut. Tujuan utama dalam penelitian tindakan adalah mengubah: situasi, perilaku, dan lain sebagainya. Sementara itu penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

### **C. Konsep Operasional**

#### **a. Strategi Pembelajaran Aktif *Card Sort* (kartu sortir)**

Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh.
  - Karakteristik hadits shohih
  - Nouns, verbs, adverbs, dan preposition.
  - Ajaran mu'tazilah, dll
- 2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri,
- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas,
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran,

Catatan :

- 1) Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- 2) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

b. Keaktifan belajar

Proses keaktifan belajar dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut

**TABEL II.1**  
**INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

NO	SIKAP SISWA	INDIKATOR
1	Terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan minat terhadap pelajaran pendidikan agama islam</li> <li>• Menunjukkan keseriusan, motivasi belajar dan aktif belajar</li> <li>• Menunjukkan keinginan berpartisipasi dalam diskusi di kelas</li> </ul>
2	Terhadap strategi pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kesukaan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dengan strategi pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i></li> <li>• Menunjukkan keseriusan dengan memperlihatkan aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i></li> </ul>
3	Terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kemampuan berdiskusi dan kesukaan terhadap materi pelajaran</li> <li>• Menunjukkan keaktifan ketika diberikan soal-soal oleh guru</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Manfaat soal-soal yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari</li></ul>
--	--	--

#### D. Hipotesis

1. Ha : Ada pengaruh signifikan strategi pembelajaran aktif *card sort* (sortir kartu) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Materi Qur'an-Hadits Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 RAMBAH.
2. Ho : Tidak ada pengaruh signifikan strategi pembelajaran aktif *card sort* (sortir kartu) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Materi Qur'an-Hadits siswa Sekolah Menengah Atas Negeri1 RAMBAH.